
Analisis Implementasi TBM Dalam Program Lapak Baca Untuk Meningkatkan Literasi Siswa di Desa Karang Bayan

Neema Chiara Belinda, Mohamad Mustari*, Ahmad Fauzan, Edy Herianto

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan IPS, FKIP, Universitas Mataram. Jl. Majapahit No.62, Mataram, NTB, 83125, Indonesia.

*Corresponding Author: mustari@unram.ac.id

Article History

Received: September 18th, 2023

Revised: October 21th, 2023

Accepted: November 15th, 2023

Abstract: Provinsi NTB menempati posisi ke 31 dalam Indeks aktivitas literasi, Salah satu faktor mengapa minat baca di NTB masih rendah ialah masyarakatnya yang masih buta huruf. Adapun upaya untuk menghadapi rendahnya kemampuan literasi peserta didik di Nusa Tenggara Barat salah satunya dengan membentuk program lapak baca. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi taman bacaan masyarakat dalam program lapak baca untuk meningkatkan literasi siswa di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, yang di tinjau dari: 1) Implementasi kegiatan program, 2) faktor pendukung dan tantangan program lapak baca, 3) Pelaku penggerak literasi di Desa Karang Bayan. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, dokumentasi serta wawancara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian studi kasus. Hasil dari program lapak baca; 1) terdapat kemajuan kemampuan literasi yang positif dari yang sebelumnya masyarakat desa karang bayan buta aksara menjadi bisa membaca, 2) meningkatnya intensitas membaca masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya program lapak baca ini membantu memotivasi siswa untuk meningkatkan minat baca yang kemudian dapat dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menggali ilmu.

Keywords: Karang Bayan, Lapak Baca, Literasi.

PENDAHULUAN

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan cita-cita yang ingin diwujudkan oleh negara Indonesia, sebagaimana tertera dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat. Pemerintah menempatkan pembangunan dalam bidang pendidikan sebagai isu utama dikarenakan pendidikan merupakan kunci utama kemajuan suatu bangsa. Dengan sistem pendidikan yang baik maka akan menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan membuat suatu negara menjadi maju. Hingga saat ini pemerintah Nusa Tenggara Barat (NTB) masih memiliki tugas besar dalam meningkatkan minat literasi dikarenakan minat baca di NTB masih tergolong rendah. Berdasarkan lingkup nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melakukan penilaian pada tahun 2019 menempatkan kualitas pendidikan di Provinsi NTB berada dalam peringkat ke 33 dari 34 provinsi di Indonesia (Azwar Zamhuri, 2019). Sebagaimana yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi NTB. Kualitas pendidikanpun berbanding lurus dengan kondisi

literasi di NTB, seperti yang disampaikan oleh Dinas Perpustakaan dan Arsip NTB pada tahun 2019 bahwa Provinsi NTB menempati posisi ke 31 dalam Indeks aktivitas literasi yang artinya berada pada posisi di atas Papua, Papua Barat dan Sulawesi Utara (LPW NTB, 2020).

Salah satu faktor mengapa minat baca di NTB masih rendah ialah masyarakatnya yang masih buta huruf. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik sesuai hasil Survei social ekonomi nasional Maret 2018, angka buta huruf di NTB sebesar 12,58 persen (Aidy Furqon, 2020). Adapun upaya untuk menghadapi rendahnya kemampuan Literasi Numerasi dasar peserta didik di Nusa Tenggara Barat, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi dan Kabupaten/Kota dengan lembaga terkait seperti Pemerintah Daerah (Kabupaten/Kota) dan Kelurahan/ Desa melaksanakan program yang bernama Pelaksanaan Pembudayaan Kegemaran Membaca Dan Literasi Untuk Kesejahteraan (PKMLK) (Bapenda NTB, 2022). Program ini diimplementasikan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Melalui PKMLK, masyarakat dapat terlibat langsung menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan seperti menyediakan

perpustakaan masyarakat dan taman baca masyarakat, baik secara mandiri maupun gotong-royong. Sebagaimana yang disampaikan oleh Wakil Ketua DPR RI, Abdul Muhaimin Iskandar “Literasi yang rendah berkontribusi terhadap rendahnya produktivitas negara, yaitu jumlah output yang dihasilkan negara tersebut dalam suatu periode. Selain itu, meningkatnya disinformasi dan hoaks juga merupakan akibat dari rendahnya minat baca masyarakat. Hal ini menjadi penghambat kemajuan bangsa Indonesia.

Salah satu bentuk PKMLK dari keterlibatan masyarakat secara gotong-royong di NTB yang telah direalisasikan adalah Taman Bacaan Masyarakat atau yang dikenal dengan nama Lapak Baca oleh kelompok pemuda yang tergabung dalam Karang Taruna Satya Anggara Desa Karang Bayan. Taman bacaan Masyarakat yakni tempat yang dibuat dengan terencana oleh individu, pemerintah untuk mengakomodir bahan bacaan dan mengembangkan minat baca masyarakat yang tinggal di sekitar Taman Bacaan Masyarakat (Sutarno, 2008). Taman Bacaan Masyarakat bergerak dengan membawa bahan Pustaka seperti buku dan lain-lain untuk melayani Masyarakat dari suatu tempat ke tempat lain yang belum terjangkau oleh layanan perpustakaan (Hardjonoprakosa, 1992).

Taman bacaan masyarakat berfungsi sebagai wadah dalam membentuk pendidikan karakter anak untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak (Santy & Husna, 2017). Taman bacaan masyarakat memiliki tujuan yakni menumbuhkan ketertarikan membaca sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang dapat berpikir secara kritis sehingga siap mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, Sebagai sarana aktivitas belajar (Buku Pedoman Pengelolaan TBM, 2006). Menurut keterangan dari Chairul Ashgar Yasin selaku ketua dari Karang Taruna Desa Karang Bayan, program ini mulai beroperasi sejak 1 Agustus 2020. Para anggota karang taruna setempat menyadari bahwa literasi masyarakat di desanya masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil lapor Pendidikan SD Negeri 1 Karang Bayan tahun pelajaran 2020/2021. Berdasarkan data dari Rapor Pendidikan SD Negeri 1 Karang Bayan diatas, kemampuan membaca dan berhitung peserta didik di SDN 1 Karang Bayan dikategorikan masih jauh dibawah kompetensi minimal, yakni dengan nilai 1,32 dari nilai rata-rata nasional 1.71. Hal ini menjadikan minat

literasi sebagai isu yang harus ditangani dengan serius. Rendahnya minat baca peserta didik ini akan menciptakan masyarakat dengan daya saing yang rendah, indeks pembangunan SDM yang rendah serta memengaruhi pendapatan perkapita negara.

Masyarakat Desa Karang Bayan masih ada yang belum bisa membaca dikarenakan banyak diantaranya yang putus sekolah sehingga program ini menjadikan seluruh lapisan masyarakat sebagai sasarannya. Letak desa yang jauh dari kota dan perpustakaan lah yang menyebabkan para pemuda karang taruna berinisiatif membuat program perpustakaan keliling sebagai upaya memberikan ruang belajar yang menyenangkan. Eksistensi taman baca merupakan wujud kepedulian akan pentingnya membaca dan menyediakan bahan bacaan sebagai sumber informasi bagi masyarakat (Misriyani & Mulyono, 2019).

METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dikenal sebagai pendekatan investigasi, pendekatan yang bertujuan untuk memahami realita sosial dengan cara mendeskripsikan fenomena yang ada dengan nyata atau alamiah tanpa rekayasa (Rukminingsih et al., 2020). Pendekatan kualitatif juga sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati dan dicermati oleh penulis (Bagoes Ida Mantra, 2004). kemudian Studi kasus adalah studi di mana peneliti mengeksplorasi suatu kasus pada waktu dan aktivitas tertentu (program, proses, organisasi, atau kelompok sosial) dan mengumpulkan informasi terperinci dan secara intensif menggunakan berbagai proses pengumpulan data selama periode waktu tertentu.

Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut (Rahardjo, M. 2017). Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) karena penelitian ini bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan

keadaan yang sebenarnya dari implementasi taman bacaan masyarakat dalam program lapak baca di desa karang bayan meliputi bagaimana implementasi, faktor pendukung dan tantangan implementasi taman bacaan masyarakat dalam program Lapak Baca di Desa Karang Bayan serta Pelaku pengerak literasi di Desa Karang Bayan.

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau pihak-pihak terkait yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2007). Subyek penelitian ditentukan dengan purposive sampling dimana metode yang digunakan untuk memilih subyek penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti misalnya sampel yang dipilih ialah yang dianggap paling mengetahui terkait dengan peristiwa yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data (Winarni, 2018). Subyek pada penelitian ini yaitu ketua karang taruna satya anggara Desa Karang Bayan, Kepala Desa Karang Bayan dan Pengunjung Lapak Baca.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa informasi dari subyek adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Kemudian untuk memvalidasi data peneliti menggunakan teknik keabsahan data yaitu triangulasi merupakan Teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding (Moleong, 2010). Sehingga triangulasi terbagi menjadi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada tahap akhir peneliti menggunakan Teknik menganalisis data studi kasus dengan tahapan memilih tema, topik dan kasus, kajian literatur, perumusan fokus dan rumusan masalah, pengumpulan data, penyempurnaan data, mengolah data serta kesimpulan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Lapak Bacaan Masyarakat dalam program lapak baca sebagai upaya meningkatkan literasi siswa di desa karang bayan

A. Mengadakan lapak baca rutin

Kegiatan lapak baca desa karang bayan rutin dilakukan 5 hingga 10 kali dalam sebulan. Di desa ini terdapat 5 dusun yakni dusun berembeng timur, dusun peresak barat, dusun peresak timur, dusun karang bayan timur, dan

karang bayan barat, dimana pada setiap dusunnya diadakan 2 kali kegiatan lapak baca dalam sebulan. Hingga saat ini, lapak baca masih nomaden atau berpindah-pindah. Walaupun demikian, masyarakat desa tetap memberikan respon yang positif terhadap kegiatan ini yang dibuktikan dengan tingginya antusias warga yang menawarkan untuk menyediakan lokasi lapak baca secara sukarela. Adapun jadwal kegiatan lapak baca diunggah di facebook dan group pelayanan desa. Penentuan hari pelaksanaan kegiatan lapak baca ini disesuaikan dengan kondisi cuaca dan jadwal ngaji anak-anak di desa tersebut. Mengadakan kegiatan lapak baca merupakan upaya yang dilakukan oleh anggota karang taruna desa karang bayan dalam mengkampanyekan budaya literasi, dengan kata lain agar dapat menumbuhkan budaya literasi khususnya pada anak-anak usia dasar. Selain membaca, pengurus lapak baca juga mengadakan kegiatan menarik yang bermanfaat seperti perlombaan guna memfasilitasi bakat dengan harapan dapat mengembangkan bakat dan menyediakan ruang berkeaktifitas anak-anak desa karang bayan. Hingga saat ini perlombaan yang telah dilaksanakan yakni lomba baca puisi dan lomba baca dongeng. Biasanya perlombaan dilaksanakan mendekati atau bertepatan dengan hari kemerdekaan atau hari sumpah pemuda. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya bahwa pengintegrasian literasi dengan kegiatan masyarakat merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan budaya literasi.

B. Menyediakan bahan bacaan

Sasaran utama dari kegiatan lapak baca adalah anak-anak usia sekolah dasar. Sejak awal pelaksanaannya, lapak baca selalu membuka donasi baik dalam bentuk uang ataupun buku yang layak baca. Buku hasil donasi akan diseleksi apabila ada buku yang rusak, Kemudian dibagi ke dalam beberapa kategori untuk memudahkan pengunjung dalam memilih buku. Sejauh ini, donasi buku baik buku baru ataupun buku bekas dari dosen-dosen, dan donasi buku yang diadakan oleh radar lombok melalui media sosialnya. Selain dari donasi, pengurus lapak baca membeli buku dengan menggunakan dana desa sebesar 3-5 juta rupiah yang dimasukkan ke dalam program karang taruna. Koleksi buku yang dimiliki oleh lapak baca karang bayan cukup beragam mulai dari buku pelajaran, ensiklopedia, dan buku bergambar.

C. Bekerjasama dengan pemerintah desa setempat.

Kepala desa karang bayan sangat mengapresiasi kegiatan lapak baca dengan menambahkan jumlah anggaran dana desa untuk kegiatan lapak baca sebesar 10 juta rupiah pada tahun 2023 yang pada tahun sebelumnya hanya sebesar 5 juta rupiah dengan harapan lapak baca dapat beroperasi dengan maksimal. Pemerintah desa juga membantu dalam menyediakan buku bacaan. Terdapat perpustakaan di kantor desa karang bayan yang tidak beroperasi dengan maksimal sehingga kepala desa mendonasikan buku-buku dari perpustakaan tersebut untuk digunakan oleh karang taruna pada kegiatan lapak baca agar bukunya bermanfaat

D. Bekerjasama dengan mahasiswa KKN yang ada di desa Karang Bayan

Penulis selaku mahasiswi KKN desa Karang Bayan diikutsertakan dalam pelaksanaan kegiatan lapak baca selama masa KKN berlangsung. Seluruh anggota kelompok KKN berpartisipasi mengajar baca kepada anak-anak, menyumbangkan ide dengan mengadakan permainan dengan memberikan hadiah kepada pemenang agar suasana belajarnya menjadi lebih menyenangkan, mengapresiasi kehadiran para pengunjung dengan membagikan jajan satu per satu.

E. Memberikan pelayanan yang baik kepada pengunjung

Para pengurus Lapak Baca selalu berusaha memberikan kenyamanan terhadap semua pengunjung, khususnya terhadap anak-anak usia sekolah dasar agar tidak merasa bosan dengan cara mendampingi mereka, memberikan *quiz* sebelum kegiatan membaca dimulai, atau kegiatan menyenangkan seperti mengajari membuat origami. Upaya ini dilakukan agar anak-anak merasa senang berkunjung dan mau rutin datang ke Lapak Baca.

Faktor Pendukung dan Tantangan Dalam Implementasi Lapak Bacaan Masyarakat Dalam Program Lapak Baca Desa Karang Bayan Untuk Meningkatkan Budaya Literasi Siswa

A. Faktor Pendukung

Program lapak baca desa karang bayan dapat terlaksana dengan baik selama tiga tahun ini dikarenakan pemerintah desa karang bayan memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan.

Pengurus lapak baca mengemukakan bahwa pada tahun 2023 ini pemerintah desa menaikkan anggaran dana untuk program lapak baca dari yang sebelumnya 5 juta per tahun menjadi 10 juta per tahunnya agar pelaksanaan kegiatan lapak baca bisa maksimal. Kepala Desa Karang Bayan sangat mengapresiasi kegiatan ini. Bahkan kepala desa juga mengizinkan pengurus lapak baca menjadikan ruangan di kantor desa sebagai tempat menyimpan bahan bacaan dan juga turut menyumbangkan bahan bacaan yang ada di kantor desa untuk digunakan dalam kegiatan lapak baca. Selain dukungan dari pemerintah desa, kegiatan lapak baca juga mendapatkan banyak dukungan dari orang tua pengunjung. Program lapak baca dinilai sebagai kegiatan positif sehingga mereka memberikan izin kepada anak-anaknya untuk berkunjung ke lapak baca. Bahkan hingga saat ini para orang tua berlomba untuk menyediakan rumahnya sebagai tempat lokasi kegiatan lapak baca. Faktor pendukung terakhir ialah antusiasme anak-anak berkunjung ke lapak baca. anak-anak selalu kelihatan semangat dengan kegiatan lapak baca. mereka menganggap kegiatan di lapak baca tidak membosankan sehingga sebagian dari mereka meminta kegiatan lapak baca lebih sering di lakukan di dusunnya pada setiap minggunya.

B. Faktor Penghambat

Pada awal pelaksanaan kegiatan lapak baca, masyarakat desa mengartikan kata “lapak” dari lapak baca sebagai tempat berjualan. Mereka beranggapan bahwa lapak baca adalah tempat berjualan buku sehingga mereka tidak tertarik untuk menghadiri lapak baca. Selain itu, masyarakat banyak yang tidak tau arti kata “gratis” yang tertera pada banner lapak baca, sehingga mereka mengira kegiatan ini berbayar. Hal inilah yang membuat pada awalnya kegiatan lapak baca hanya didatangi oleh sedikit pengunjung. Para pengelola lapak baca pun melakukan sosialisasi terhadap masyarakat bahwa kegiatan lapak baca ini merupakan kegiatan untuk menumbuhkan minat baca anak dengan fasilitas bahan bacaan secara gratis.

Faktor selanjutnya adalah jadwal kegiatan lapak baca yang tidak menentu dikarenakan faktor cuaca dan bentrok dengan jadwal anak-anak mengaji. Jika di hari berlangsungnya kegiatan lapak baca hujan maka kegiatan lapak baca diganti hari. Kegiatan lapak baca juga harus disesuaikan dengan jadwal mengaji anak-anak di tiap dusunnya agar tidak berlangsung di waktu

yang sama. Faktor ketiga yang menjadi penghambat pada pelaksanaan program lapak baca ini adalah belum adanya koordinasi antara pengurus lapak baca desa karang bayan dengan sekolah-sekolah yang ada di desa tersebut. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap pihak dari 2 Sekolah Dasar yang ada di desa karang bayan. Keduanya tidak mengetahui adanya program lapak baca yang telah berjalan selama tiga tahun ini. Tidak adanya koordinasi antara kedua belah pihak ini menyebabkan kesadaran akan program lapak baca belum meluas.

Pelaku Penggerak Literasi di Desa Karang Bayan

Sebagian Masyarakat desa Karang Bayan memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan hingga selesai atau putus sekolah. Hal ini menyebabkan angka buta huruf di desa Karang Bayan tergolong tinggi. Masih banyak terdapat Masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis. Padahal kemampuan dasar ini sangat penting dalam menunjang aspek kehidupan, sehingga buta huruf dapat mengakibatkan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan Masyarakat.

Ketua Karang Taruna desa karang bayan yang Bernama Chairul Ashgar Yasin menginisiasi program Lapak Baca di desanya. Hal ini sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di desa karang bayan dengan cara memberantas buta huruf di kalangan masyarakat. Lapak Baca inisiasi para pemuda desa yang tergabung dalam karang taruna ini tidak hanya dijadikan tempat membaca, namun juga menjadi tempat pusat kegiatan belajar Masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini ialah seluruh lapisan Masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah dan pemuda desa. Inilah gambar dimana peran pemuda sebagai penggerak literasi sangatlah pening, Karang taruna Satya Anggara menjadi bukti nyata dari pemuda yang berperan aktif dan peduli akan kemajuan desanya, mampu menjadi penggerak masyarakat dalam meningkatkan minat literasi agar pemerataan pendidikan di desanya dapat tercapai sehingga generasi muda di desanya dapat bersaing secara global.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada implementasi taman bacaan masyarakat dalam

program lapak baca ialah program ini selalu berjalan dengan baik serta berisi kegiatan yang mengedukasi dan bernilai positif sehingga mampu meningkatkan literasi siswa di Desa Karang Bayan. Kemudian pada faktor pendukung seluruh perangkat desa maupun masyarakat selalu mendukung dan terlibat dalam keberlangsungan program lapak baca ini, sedangkan tantangannya yaitu pengurus lapak baca karang bayan belum berkoordinasi dengan pihak sekolah yang ada di Desa Karang Bayan untuk melakukan penyuluhan, meningkatkan awareness akan adanya kegiatan lapak baca sehingga bisa menambah jumlah pengunjung lapak baca. Kemudian pelaku penggerak literasi yaitu ketua karang taruna satya anggara yang Bernama Chairul Asgar Yasin menjadi bukti nyata dari pemuda yang berperan aktif dan peduli akan kemajuan desanya, mampu menjadi penggerak masyarakat dalam meningkatkan minat literasi agar pemerataan pendidikan di desanya dapat tercapai sehingga generasi muda di desanya dapat bersaing secara global.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Terutama kepada dosen pembimbing dan dosen penguji yang selalu membimbing dalam penyusunan artikel ini sehingga dapat terselesaikan dengan cukup baik.

REFERENSI

- Aidy Furqon (2020). *“Tekan Angka Buta Aksara, NTB Masih Banyak PR”*. *Suara NTB*. <https://www.suarantb.com/2020/01/15/tekan-angka-buta-aksara-ntb-masih-punya-banyak-pr/>
- Azwar Zamhuri (2019). *“Kualitas Pendidikan, NTB Ranking 33 dari 34 Provinsi.”* Radar Lombok. radarlombok.co.id/kualitas-pendidikan-ntb-ranking-33-dari-34-provinsi.html
- Bagoes, Ida Mantra (2004). *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bapenda, NTB. (2022). *“Kepala Bapenda NTB Intruksikan Seluruh Samsat Se-NTB Sediakan Pojok Baca”* <https://bapenda.ntbprov.go.id/Detail%20Berita/1186>

- Buku Pedoman Penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat* (2006). Jakarta: Direktorat Dikmas
- Hardjonoprakosa. (1992). *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Keliling*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Lexy. J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. rev. ed. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- LPW, NTB. (2020). "*NTB, Krisis Literasi*". <https://www.lpwntb.or.id/ntb-krisis-literasi/>
- Misriyani, M., & Mulyono, S. (2019). *Pengelolaan Taman Baca Masyarakat*. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 160-172
- N. Santy, & J. Husna (2019). "PERAN TAMAN BACAAN MASYARAKAT LENTERA HATI SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN NONFORMAL UNTUK ANAK-ANAK NELAYAN DESA KARANGSONG KECAMATAN INDRAMAYU KABUPATEN INDRAMAYU JAWA BARAT," *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(4), pp. 41-50, Feb. 2019
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, & Mohammad Adnan Latief (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas* (E. Munastiwi & H. Ardi (eds.)). Erhaka Utama.
- Sugiyono (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarno (2008). *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Winarni, E. D. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas Research and Development*. Bumi Aksara